

**PENERAPAN METODE KODALY SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI SISWA  
KELAS VII DI SMP KATOLIK RICCI II BINTARO TANGERANG  
SELATAN**

**JURNAL  
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**



Disusun oleh  
**Clara Rena Kinanti**  
**NIM 18101610132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2021/2022**



# Penerapan Metode Kodaly Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Siswa Kelas VII Di SMP Katolik Ricci II Bintaro Tangerang Selatan

Clara Rena Kinanti<sup>1</sup>, Winarjo Sigro Tjaroko<sup>2</sup> and Oriana Tio Parahita Nainggolan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
clararena30@gmail.com; [winsigro@yahoo.com](mailto:winsigro@yahoo.com); [orianatioparahitangl@gmail.com](mailto:orianatioparahitangl@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode Kodaly berupa *tonic solfa*, *hand sign*, *rhythm syllables* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi musik siswa kelas VII. Penerapan metode Kodaly dilakukan setelah peneliti melakukan observasi bahwa siswa kelas VII kesulitan dalam membaca notasi musik dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru Seni Musik kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan landasan teori: pembelajaran Seni Musik, kemampuan membaca notasi, metode Kodaly, dan remaja. Penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil penerapan metode Kodaly pada pembelajaran Seni Musik menggunakan metode Kodaly, siswa dari kelas VII A dan VII B yang merupakan sampel penelitian berhasil membaca notasi musik dengan baik menggunakan metode Kodaly berupa *tonic solfa*, *hand sign*, *rhythm syllables* dengan tiga indikator kemampuan, yaitu: kemampuan membaca ritme/irama, kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan kemampuan membaca keselarasan nada. Maka disimpulkan metode Kodaly dapat digunakan dalam pembelajaran Teori Musik khususnya pada materi membaca notasi musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan.

**Kata kunci:** SMP Katolik Ricci II Bintaro Tangerang Selatan; notasi; *tonic solfa*; *hand sign*; *rhythm syllables*

## Abstract

The purpose of this research is to study the result of the Kodaly method application, which consist of *tonic solfa*, *hand sign*, *rhythm syllables* in an effort to improve the ability to read musical notes of seventh grade students. Kodaly method application was conducted after the researcher observed that the seventh grade students had trouble reading musical notes because of the learning method provided by the music teacher was not optimal. Theoretical basis for this research: learning. music lessons, Kodaly Method, Location of this research is Ricci II Catholic Junior High School Bintaro Tangerang Selatan. This study uses a qualitative method where the data collection stages consists of observation, interviews, and documentation. The subject of this research are seventh grade students of Ricci II Catholic JHS Bintaro Tangerang Selatan. Based on the results of the Kodaly method application in music lessons, have read musical notes well using the Kodaly method, which consists of *tonic solfa*, *hand sign*, *rhythm syllables*, judged by using three indicators of ability, namely: the ability to read the rhythm/cadence, the ability to read the melody/tone sequences, and the ability to read the harmony of the tone. Accordingly, it can be concluded that the Kodaly method can be used by teachers in Theory Music lessons, especially in the subject of reading musical notes in Ricci II Catholic JHS Bintaro Tangerang Selatan.

**Keywords:** Ricci II Catholic JHS Bintaro Tangerang Selatan; notation; *tonic solfa*; *hand sign*; *rhythm syllables*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang pertama kali kita dapat berasal dari orang tua. Hal pertama yang diajarkan yaitu mendengar, merangkak, berjalan, berbicara, dan berperilaku terhadap orang lain. Latihan-latihan itulah yang akan membentuk sikap dan perilaku manusia pada masa awal pertumbuhannya. Pendidikan kedua berasal dari sekolah. Di sekolah, guru merupakan orang tua ke dua bagi anak-anak didiknya.

Pendidikan Seni Musik di Indonesia sudah banyak diterapkan dalam sekolah-sekolah formal, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. SMP Katolik Ricci II merupakan salah satu sekolah swasta di Tangerang Selatan. Keunggulan dari sekolah ini adalah pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa-siswinya. Karakter yang dimaksud berasal dari nama "Ricci" itu sendiri yang dibuat singkatan per hurufnya yaitu *Respect, Integrity, Caring, Citizenship, Dan Initiative*. SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan juga unggul dalam bidang kesenian, terutama musik. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler seperti ansambel musik, kolintang, dan paduan suara.

Pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan masuk dalam pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK). Kurikulum yang digunakan pada pelajaran SBK di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkan pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 tahun 2014

tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran SBK dibagi menjadi empat yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Teater (Supriano, 2017). Dari empat pembagian mata pelajaran SBK, SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan hanya menerapkan pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa. Pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa diajarkan dari kelas VII-IX. Pelajaran ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan durasi 40 menit. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan harus terdapat kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. . Beberapa kompetensi dasar dalam pelajaran Seni Musik kelas VII yaitu: memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono, memainkan alat musik sederhana secara perorangan, dan menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal (Supriano, 2017).

Dari observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022, materi Seni Musik yang masih sulit diserap siswa SMP Katolik Ricci II kelas VII adalah teori musik, terutama dalam membaca notasi musik. Siswa masih sulit dalam membaca dan menuliskan nama-nama notasi musik. Notasi musik yang dipelajari adalah notasi balok. Siswa kesulitan membaca notasi balok yang sudah digambar pada garis paranada yang tertulis di buku LKS. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu yang di berikan sekolah dalam pelajaran seni musik. Pemberian LKS pun juga belum memberikan solusi untuk siswa dapat membaca notasi musik.

Kemampuan membaca notasi balok adalah kemampuan yang harus diajarkan kepada siswa-siswi SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Dalam kompetensi dasar yang dirancang untuk pelajaran Seni Musik SMP terdapat bernyanyi, memainkan instrumen musik, dan bernyanyi secara berkelompok.

Kompetensi dasar ini membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca notasi musik, maka peneliti menawarkan untuk menggunakan metode Kodaly. Metode Kodaly adalah salah satu metode pembelajaran musik yang berasal dari Hongaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Kodaly merupakan seorang cendekiawan di bidang pendidikan musik, etnomusikologi, filsafat, dan linguistik. Metode Kodaly adalah metode pembelajaran yang menggunakan *folk song* atau lagu rakyat. Metode ini juga menggunakan 'bahasa ibu' dan dialek setempat atau materi-materi yang diambil dari kebudayaan lokal (*local wisdom*). Penggunaan lagu rakyat yang memiliki dialek dari bahasa ibu merupakan sarana yang akan memudahkan anak dalam belajar musik.

Metode Kodaly memiliki tujuan untuk meningkatkan musikalitas siswa. Musikalitas siswa dapat dilihat dari seberapa jauh siswa dapat memahami dan menerapkan musik dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan membaca not yang ada dalam musik (Rahayu et al., 2017). Tujuan pembelajaran musik menggunakan metode Kodaly menurut Choksy ada empat yaitu, untuk mengembangkan musikalitas pada setiap anak, mengenalkan musik kepada anak (membaca, menulis, dan menciptakan musik), menanamkan rasa nasionalisme dengan mengenal dan mempelajari lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dan mengajak anak mengapresiasi karya-karya musik di dalam maupun luar negeri melalui pertunjukan musik (Choksy, 1999).

Dalam metode pembelajaran musik Kodaly, terdapat beberapa elemen yang dapat membantu siswa dalam belajar musik yaitu *inner hearing* (kemampuan mendengar suara musik tanpa menyanyikannya), *sight singing* dan *sight reading* (kemampuan membaca dan memainkan atau menyanyikan

sebuah karya musik yang tertulis, terutama ketika pemusik atau penyanyi belum pernah melihat partitur musik tersebut sebelumnya), *tonic solfa* (penggunaan solmisasi pada setiap nada), *hand sign* (penggunaan gerakan tangan sebagai simbol nada), dan *rhythm syllables* (penggunaan suku kata dalam mempelajari ritmik). Dari beberapa materi tersebut, terdapat tiga elemen yang dapat membantu siswa dalam membaca notasi musik yaitu *tonic solfa*, *hand sign*, dan *rythm syllables* dalam pembelajaran Seni Musik.

Penggunaan metode Kodaly pada pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan diharapkan dapat membantu siswa siswi untuk dapat memahami teori musik, terutama dalam membaca notasi balok. Apabila siswa siswi SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan dapat membaca notasi balok, maka kompetensi dasar yang dirancang untuk SMP dapat tercapai. Apabila siswa dapat menguasai materi membaca notasi musik, siswa akan lebih mudah melanjutkan materi pembelajaran musik seperti memainkan instrumen musik yang siswa inginkan.

## METODE

Penelitian ini akan mendeskripsikan proses penggunaan Metode Kodaly dalam pembelajaran Seni Musik bagi siswa-siswi kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro berupa *tonic solfa*, *hand sign* dan *rythm syllables* maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pemilihan penelitian dengan cara kualitatif dikarenakan objek yang akan diamati berkembang sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga dengan dipilihnya jenis penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih mudah mendeskripsikan pengamatan atas objek yang diamati.

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Katolik Ricci II yang beralamat di Jalan Karya Utama No. 1-2, Pondok Karya, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Katolik Ricci yang berjumlah 113 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran Seni Musik berlangsung untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan saat pembelajaran di kelas, sikap siswa saat pembelajaran Seni Musik, dan kondisi atau atmosfer saat pembelajaran Seni Musik. mendapatkan informasi tentang jadwal pembelajaran Seni Musik.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian pada tanggal 20 April 2022. Peneliti juga mendapatkan informasi melalui percakapan di *whatsapp* saat guru mengirimkan data jumlah siswa kelas VII. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran Seni Musik. Dokumentasi pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah foto, audio, dan video saat pembelajaran Seni Musik berlangsung dan data tabel siswa kelas VII untuk mengetahui jumlah siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai data apabila peneliti sedang mengolah data dan ingin meninjau data yang lampau, maka dokumentasi sangat diperlukan dalam hal tersebut. Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), *conclusion* (kesimpulan), dan *verifiatiion* (verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dijabarkan setiap tahapan-tahapan dari penerapan metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*). Semua yang dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang telah didapatkan di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam penerapan maupun hasil penilaian. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*) dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dari tanggal 10 Mei 2022 sampai dengan 20 Mei 2022. Proses penerapan metode ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyadaran, tahap penguatan dan tahap evaluasi atau penilaian, hal ini bertujuan agar pembelajaran terstruktur dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses penerapan metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*) siswa diajarkan tidak hanya dengan metode Kodaly saja tetapi siswa juga diajarkan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab masuk dalam kelompok metode pembelajaran yang bersifat dialogis, yaitu metode pembelajaran yang menerapkan komunikasi atau interaksi dua arah (*two way communications*), di mana aktivitas guru dan siswa seimbang (sama-sama aktif) (Sani, 2013). Metode tanya jawab digunakan agar siswa mau mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung dan tidak malu saat menyampaikan jawaban sehingga melatih kepercayaan diri siswa.

Tiga elemen yang digunakan pada proses pembelajaran yang pertama *tonic solfa* bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca nama-nama notasi menggunakan pelafalan solmisasi. Elemen yang kedua yaitu *hand sign* bertujuan untuk merepresentasikan tinggi rendahnya nada dengan cara mengajak siswa membentuk gerakan tangan sesuai nama-nama notasi menggunakan pelafalan solmisasi. Elemen yang ketiga yaitu *rythm*

*syllables* bertujuan membantu siswa dalam membaca ritme dan nilai nada menggunakan suku kata tertentu. Elemen-elemen tersebut menjadi indikator saat evaluasi pembelajaran antara lain, kemampuan membaca ritme/irama, kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan kemampuan membaca keselarasan nada.

Penilaian dilakukan dengan cara lisan dan berkelompok. Dalam satu kelas terdapat 28 siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang, yang berarti terdapat 4 kelompok. Total kelompok dari kelas VII A dan VII B sebanyak 8 kelompok. Peneliti memberikan lembar penilaian berupa gambar notasi musik dengan ritme yang bervariasi. Siswa diminta membaca nama-nama notasi tersebut secara bersamaan. Setelah itu, siswa membacakan sekali lagi nama-nama notasi yang tersedia menggunakan teknik *hand sign*. Kemudian siswa diminta menyebutkan suku kata pada nama-nama notasi yang sudah disebutkan sebelumnya.

Peneliti memperhatikan ketika siswa-siswi membaca notasi apakah sudah memenuhi indikator yang telah dibuat. Setelah penilaian selesai dilakukan kepada 8 kelompok, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: 6 kelompok yang berjumlah 48 siswa sudah menguasai minimal dua dari tiga indikator yang telah dibuat, sedangkan sebanyak 8 anak yang berasal dari kelas VII A yaitu kelompok 1 dan kelompok 4 hanya menguasai salah satu dari tiga indikator tersebut. Dalam pengambilan nilai tersebut rata-rata melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara KKM pada mata pelajaran Seni Musik adalah 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih yaitu sebanyak 48 siswa dengan presentase 85% dari keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang masih belum mendapat nilai KKM yaitu sebanyak 8 orang dengan presentase 15%.

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran

dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya ada 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (Mulyasa, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Musik khususnya dalam membaca notasi dengan menggunakan Metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*) dapat mencapai target ketuntasan yang ditentukan yaitu dengan persentase pencapaian sebanyak 85%.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran Seni Musik menggunakan tiga elemen metode Kodaly yaitu *tonic solfa, hand sign*, dan *rythm syllables*, membantu siswa merasakan pengalaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya dalam pembelajaran Seni Musik. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Seni Musik menggunakan metode Kodaly sangat baik. Pembelajaran Seni Musik yang tadinya membosankan menjadi menyenangkan menambah semangat belajar siswa.

Metode Kodaly memiliki dampak positif untuk pembelajaran Seni Musik, karena dengan metode tersebut siswa kelas VII dapat membaca notasi dengan baik. Terutama pada elemen *hand sign*, siswa dapat memvisualisasikan nada-nada menggunakan gerakan tangan. Siswa juga menggunakan imajinasinya dalam setiap bentuk tangan yang merepresentasikan tinggi rendah nada. Selain membaca, mereka juga mengerti ritmis nada yang bervariasi. Dengan pemahaman dimiliki, siswa yang sudah lancar membaca notasi musik, nantinya akan lebih mudah belajar instrumen musik.

Penerapan metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*) pada pembelajaran Seni Musik khususnya materi Teori Musik dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi terhadap siswa serta merupakan metode yang efektif pada siswa kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari

aktivitas siswa mau pun hasil penilaian belajar. Dari hasil tersebut diketahui 85% (48 siswa) mendapat nilai diatas nilai rata-rata KKM. Oleh karena itu metode Kodaly (*tonic solfa, hand sign, rythm syllables*) efektif meningkatkan pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan.

## UCAPAN

Puji syukur kepada Kepada Tuhan Yesus atas rahmat dan berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pembaca, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak berarti tanpa para pembaca yang sudah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## REFERENSI

- Choksy, L. (1999). *Teaching Music in The Twenty-First Century*. Prentice Hall.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Rosdakarya.
- Rahayu, A. S., Julia, & Isrok'atun. (2017). Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2, 1. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10020>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Supriano. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Seni Budaya*. 206. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>